

PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN PEMURUS DALAM 7 BANJAR INDAH II KEC. BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

Syamsir Ramadhan

Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru

ABSTRACT

The background of this research is based on the thought of educational problems characterized by the elementary level. Among the causes is that the education applied does not have a good concept of character education, so it has implications for the low level of education. Character education is chosen as an educational model because it is believed that this model will improve education and facilitate the achievement of character education goals. The Problem Formulation of this research is how character education and what factors influence character education in the effort of developing education and improving character education in accordance with the expectations and desires of education in Pemurus Dalam 7 SDN Banjar Indah II Kec. The South Banjarmasin City of Banjarmasin. The aim to be achieved in this study was to find out the character education in SD Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. The South Banjarmasin City of Banjarmasin and the factors that influence it. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data processing is done by editing techniques, data classification and data interpretation, while data analysis techniques use qualitative descriptive analysis, by describing each data obtained and to get a conclusion, researchers use inductive methods of character education in the research location. Based on the results of research that has been done, it is known that overall character education in SDN Pemurus Dalam 7 can run well and effectively enough in accordance with the values of character education developed by schools in Pemurus Dalam 7 Elementary School. The factors that support character education are factors teacher, student factors, time factors and environmental factors greatly support the implementation of character education.

Keywords: Education, Character Building, Students

Pendahuluan

Di Indonesia saat ini banyak sekali yang membahas mengenai pendidikan karakter, salah satunya contoh pada acara seminar, baik seminar lokal maupun Nasional. Jika kita *browsing* di internet mengenai pendidikan karakter, maka pasti banyak sekali *blog* yang membahas tema pendidikan karakter. Sebagian besar tulisan menaruh harapan besar mengenai pentingnya arti pendidikan karakter. Ada juga yang menawarkan cara melaksanakan pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah, masyarakat ataupun di Negara (bernegara). Semua itu patut diapresiasi sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap urgensi pendidikan karakter pada saat ini.

Sebagaimana yang demikian, tidak menutup kemungkinan semua itu masih harus dipertanyakan lebih jauh, apa sesungguhnya isi dan proses yang hendak dijalankan dan

dicapai oleh pendidikan karakter. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan filosofis yang membutuhkan jawaban, salah satunya bagaimana pendidikan karakter dalam Islam.

Al-Quran menjelaskan, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang saling berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Asy Syam ayat 8 sampai ayat 10.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨﴾

Karakter dapat diartikan juga dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang penting dalam membangun kembali peradaban bangsa. Banyak bangsa yang maju di dunia yang berawal dari karakter unggul yang dimiliki warganya. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber alam, kompetensi, dan kecanggihan teknologi tetapi yang utama dan terutama adalah karena dorongan semangat dan karakter bangsanya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa kaya akan sumber daya alam (pendapat pakar), bangsa yang religious, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran agama yang dianutnya, memiliki sejarah sebagai bangsa yang terkenal dengan “keramahannya” dan “gotong royongnya”. Bangsa yang memiliki semangat juang yang tinggi dalam membela kedaulatan bangsa dari tangan penjajah. Saat ini kemana semua karakter (watak) yang dimiliki orang tua, para pejuang dan pendiri bangsa ini. Kita harus menemukan kembali karakter dan jati diri bangsa yang telah luntur bahkan sudah mulai menghilang, dengan membangun kembali semangat juang, keramahan, gotong royong dan religiusitas bangsa ini. Hanya satu kata dalam menemukan kembali jati diri dan karakter bangsa, yaitu pendidikan yang berbasis karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter universal dan semangat juang para pendiri Negara ini, maka kita dapat mengejar ketertinggalan dari Negara maju pada abad 21.

Pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan, tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan kita tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang hanya pintar dan cerdas saja, tetapi juga berkepribadian dan berakhlak/berakhlak mulia, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spritual. Dengan kata lain insan Indonesia yang cerdas, handal, berdaya saing dan berakhlak mulia.

¹ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.8

Pendidikan Karakter merupakan salah satu ilmu yang penting, menurut Muslich Masnur yang telah mengutip beberapa pendapat seperti: Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan. Imam Ghazali menganggap bahwa pendidikan karakter, yaitu spontanitas manusia dalam sikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia. Winnies yang juga dipahami oleh Ratna Megawangi menyampaikan bahwa ada dua pengertian tentang karakter:

1. Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.
2. Istilah karakter erat kaitannya dengan "*Personality*". Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" (*a person pf character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²

Sebagaimana pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan ketentuan moral, berkonotasi "positif", bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola prilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik. Bukan yang negative atau buruk.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini, membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik.³ sedangkan totalitas karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah Karakter Bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila: Beriman dan bertaqwa; jujur dan bersih; santun dan cerdas; bertanggung jawab dan kerja keras; disiplin dan kreatif; peduli dan suka menolong.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak kecil, karena usia ini (7-12 tahun) merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan. Pendidikan anak sangat penting karena akan menentukan kualitas SDM di masa depan. Hal ini disebabkan karena masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada usia saat anak berada pada usia dini ke atas. Oleh karena itu, pemerintah sudah semestinya memperhatikan sektor ini sebagaimana sektor-sektor lainnya.

Pendidikan karakter pada anak sudah sepatutnya menjadi prioritas para orang tua dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan karakter harus dimulai dari dalam lingkungan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Dukungan para orang tua ini sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang merupakan tempat di mana anak bergaul dan bersosialisasi memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Dan begitu juga dukungan komitmen pemerintah sangat penting dalam upaya pembangunan karakter bangsa melalui kebijakan yang berpihak pada pembinaan karakter, khususnya lagi pendidikan karakter anak usia dini ke atas. Jika saat ini semua elemen bangsa menyingsingkan lengan baju dan semuanya dengan serius berpartisipasi dalam pembentukan

² Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet ke-1., h. 70-71

³ *Ibid.*, h. 1

karakter semua anak Indonesia yang berada dalam rentang usia ini (7-12 tahun) maka saat negara ini memasuki usia emas 2045 (seratus tahun Indonesia merdeka), kita akan memiliki generasi emas yang cerdas tangguh dan berkarakter serta berakhlak mulia.

Karena Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk (karakter) yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Karena itu, etika maupun akhlak menjadi suatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sudah tentu etika yang baik dan mulia (*akhlakul karimah*). Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri.⁴

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang upaya pembentukan karakter. Dan pada peninjauan awal di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta unggulan yang ada di Banjarmasin. Sebagai sekolah unggulan pasti ditunjang dengan karakter pendidikan yang baik pula, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap judul di atas, maka penulis mengemukakan beberapa penjelasan tentang batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohani. Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spritualitasnya.⁵

2. Karakter (Penanaman Karakter)

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.⁶ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa.

Karakter menurut Ibn Miskawaih dalam buku *Tahzib Al-Akhlaq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlaq* dijelaskan bahwa karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa.⁷ Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis yaitu yang

⁴ Rahmaniyyah Istighfarator, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki press, 2010), h. 4

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.54

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1135

⁷ Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq* (Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ullmiyyah, 1450 H/1985 M) dan di terjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: MIZAN, 1994), h. 56

pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya: pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang kecil, atau yang takut dengan menghadapi insiden yang sangat sepele. Yang kedua, tercipta melalui latihan dan kebiasaan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian praktik secara terus menerus dan menjadi karakter.

Pendidikan karakter sangat cocok diterapkan dalam pendidikan formal (sekolah) karena tujuannya menanamkan karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari Pendidikan Karakter pada penelitian ini ialah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa untuk terus menerus dilakukan dalam hal ini meliputi tentang: (1) Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW; (2) Pembiasaan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati; (3) Pembiasaan bersifat jujur, tolong menolong dan saling membantu sesama teman; dan (4) pembiasaan sikap mandiri terhadap anak didik dalam melakukan kegiatan di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk lebih memahami dan mengetahui pendidikan karakter yang dilakukan pada kegiatan pembiasaan di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendidikan Karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin di antaranya berguna dalam hal-hal:

1. Aspek Teoritis

Adapun aspek teoritis ialah sebagai informasi ilmiah dan menambah teori kajian tentang pendidikan karakter, khususnya di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Aspek Praktis

Adapun aspek praktis dari penelitian di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ialah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi peneliti sendiri sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik dalam pendidikan Islami;
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru yang berkenaan dengan pendidikan karakter yang berguna dalam hal meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan mutu pendidikan;
- c. Sebagai bahan informasi, acuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah pendidikan karakter dari sisi yang lain; dan

- d. Sebagai informasi ilmiah bagi program studi Pendidikan Agama Islam dan hasil penelitian nantinya akan di jadikan bahan bacaan untuk memperkaya khazanah perpustakaan STAI Al Falah Banjarbaru.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan *kualitatif*, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan *deduktif* dan *induktif* serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸

Pendekatan *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, yaitu bersifat menggambarkan atau meuraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan *induktif*.⁹

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa(i) yang berada di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin kelas V (lima) dan VI (enam), yaitu dengan rincian: kelas V berjumlah 35 orang (laki-laki 22 dan perempuan 13), kelas IV berjumlah 31 orang (laki-laki 13 dan perempuan 18), dan Guru Pendidikan Agama Islam ada 1 orang yaitu Muhammad, S.Ag dan Ibu Kepala Sekolah yaitu Dra. Siti Rohana.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan Pendidikan Karakter melalui pembiasaan dalam hal ini meliputi: (1) Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW; (2) Pembiasaan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati; dan (3) Pembiasaan sikap mandiri terhadap anak didik dalam melakukan kegiatan.

Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang. Secara rinci data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Pokok:

Data yang berkenaan dengan kegiatan Pendidikan Karakter Di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW;
- b. Pembiasaan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati; dan
- c. Pembiasaan sikap mandiri terhadap anak didik dalam melakukan kegiatan.

⁸ Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2, h. 36

Data-data faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan Pendidikan Karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang meliputi beberapa aspek seperti:

- a. Faktor Guru;
- b. Faktor Siswa;
- c. Faktor Waktu; dan
- d. Faktor Lingkungan.

2. Data Penunjang

Data penunjang yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan gambaran lokasi penelitian yang terdiri sebagai berikut :

- a. Sejarah atau profil SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin;
- b. Letak geografis lokasi penelitian;
- c. Keadaan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan tersebut; dan
- d. Keadaan dan jumlah siswa, tenaga edukatif dan adminitratif.

Adapun dalam memperjelas penelitian ini, data-data yang di peroleh melalui para narasumber ialah, sebagai berikut:

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seseorang (karena lazimnya berupa orang) yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung maupun tidak langsung, baik lisan, tertulis maupun perbuatan) yang di ajukan oleh peneliti.¹⁰

Adapun dalam hal ini yang menjadi responden pada penelitian ini adalah Ibu Kepala Sekolah dan siswa(i) kelas V dan kelas VI di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

2. Informan

Informan adalah orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.¹¹

Namun, dalam penelitian ini informan dapat dikatakan sama dengan responden jika pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti tersebut.¹²

Adapun dalam penelitian ini, yang dijadikan informan adalah Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan¹³ seperti data tentang profil sekolah, data guru, data murid, sarana dan prasarana, dan sejarah berdirinya SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Teknik Pengumpulan Data

¹⁰ J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.51.

¹¹ *Ibid*, h. 52

¹² *Ibid*, h. 105

¹³ *Ibid*, h. 107

Sehubungan dalam hal ini, agar mendapat data yang lengkap, sesuai dan tidak ada kesalahan dalam memahami data, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat.¹⁴ Dengan teknik ini penulis menggunakan pengamatan dan penelitian secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Adapun hal-hal yang peneliti observasi di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ialah kegiatan pendidikan karakter meliputi sebagai berikut:

- a. Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW;
- b. Pembiasaan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati; dan
- c. Pembiasaan sikap mandiri terhadap anak didik dalam melakukan kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (*interview*) dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai (*interviewee*). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.¹⁵

Teknik ini digunakan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden untuk memperoleh data tentang kegiatan pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang sudah terdahulu diperoleh. Seperti data dokumen tentang sarana dan prasarana dapat dicek ketika wawancara dengan guru tersebut.

Adapun orang-orang yang peneliti akan wawancara di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ialah Ibu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tata Usaha dan 2 orang siswa(i) dari kelas V dan kelas VI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden yang sudah ada, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pemberian, pengumpulan bukti dan keterangan.¹⁶

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tertulis untuk melengkapi data penelitian guna memberikan informasi sebagai proses pembuktian tentang data yang berhubungan dengan kegiatan Pendidikan Karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, di antaranya:

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2007), h.794

¹⁵ *Ibid*, h. 1270

¹⁶ *Ibid*, h.272

- a. Sejarah atau profil SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin;
- b. Visi dan Misi SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin;
- c. Letak geografis lokasi penelitian; dan
- d. Keadaan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter tersebut.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah teknik editing, klasifikasi, dan interpretasi.

1. Teknik Editing

Teknik editing digunakan untuk pengecekan kembali data yang telah terkumpul, dengan demikian dapat diketahui sejauh mana permasalahan yang telah diperoleh.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang digunakan adalah untuk mengelompokkan masing-masing data sesuai jenis permasalahan.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data ialah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan penjelasan dari data-data yang diperoleh sehingga mudah dalam menggunakannya.

Teknik Analisis

Adapun untuk menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara menggambarkan setiap data yang diperoleh. Untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan metode *induktif*, yaitu dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus yang dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari penelitian berdasarkan fakta-fakta khusus yang dikemukakan di lapangan.¹⁷

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Pendidikan karakter di tempat penelitian disadari bahwa karakter dari anak didik yang mengenyam pendidikan di SDN Pemurus Dalam 7 ini sangat bagus, mendidik dan memberikan arahan pada setiap anak didik agar memiliki karakter yang baik dan positif. Merupakan suatu hal yang harus dimiliki dan dijamin dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkarakter bagi siswa. Utamanya bagi seluruh siswa(i) SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin.

Hasil analisis yang diperoleh mengenai upaya penanaman pendidikan karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin meliputi : (1) Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW;

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001). h. 54

(2) Pembiasaan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati; dan (3) Pembiasaan sikap mandiri terhadap anak didik dalam melakukan kegiatan.

a. Pembiasaan Beramal Baik Dan Bershalawat Kepada Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan penyajian data diatas kegiatan penanaman pendidikan karakter religius maka anak didik harus memiliki pembiasaan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu upaya sekolah tentang pendidikan karakter. Pembiasaan ini bertujuan membiasakan siswa(i) melakukan sesuatu dengan baik. Contohnya, Guru menyampaikan agar peserta didik mendirikan salat (lima waktu salat) ketika tiba dirumah. Penyampaian ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mendengar ajakan salat dengan harapan ajakan tersebut tertanam dalam ingatannya tentang kewajiban mendirikan salat bagi setiap muslim.

Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan kegiatan rutin yang dilakukan SDN Pemurus Dalam 7, terlebih lagi pada kegiatan Jum'at Taqwa. Karena Nabi Muhammad SAW adalah figur pendidik yang sempurna, beliau telah meletakkan nilai-nilai akhlak mulia sebagai pondasi awal dalam mendidik generasi umat islam. Dengan ditanamkannya nilai-nilai akhlak dalam mendidik generasi umat, maka akan menjadi modal awal dalam membangun masyarakat madani yang *berakhlakul karimah*.

b. Pembiasaan Berprilaku Sopan Santun Dan Hormat Menghormati

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti analisis di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pembiasaan berperilaku sopan dan hormat menghormati tidak hanya antara murid dan guru saja, peserta didik juga dibiasakan sopan santun terhadap sesama mereka, maupun orang lain disekitar tempat penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari cara peserta memperlakukan, apa itu guru ataupun teman nya. Pembiasaan ini telah menjadi sikap sehari-hari yang ditunjukkan para peserta didik.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia milik W.J.S. Poerwadarminta , sopan adalah hormat dan *takzim* (akan, kpd) atau tertib menurut adat yang baik. Santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya) atau sabar dan tenang.¹⁸

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya sopan santun adalah cara hidup yang diciptakan secara turun temurun oleh sekelompok orang dalam memperlakukan orang lain secara halus dan baik, baik itu budi bahasa maupun tingkah laku dengan menggunakan akal budi dan nurani.

Hasil dari analisis ditempat penelitian mengenai pembiasaan sopan santun dan saling menghargai. Dalam keseharian, sering melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan siswanya yang sudah sekian lama tidak bertemu, sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, seperti dukungan, kasih sayang, serta nasehat meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Hal ini juga peneliti temui di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin.

Begitu juga dengan sang siswa, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat yang diekspresikan secara sopan dan santun dalam berbagai bentuk, seperti senyuman, sapaan, cium tangan,

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta,., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka 2011) h.

menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. Inilah salah satu kebahagiaan seorang guru, ketika masih sempat menyaksikan putra-putri didiknya meraih kesuksesan hidup.

Budaya sopan santun inilah yang sangat dipuji oleh guru-guru dari Australia peserta program *Building Relations through Intercultural Dialogue and Growing Engagement* (BRIDGE) yang mendapat kesempatan mengajar beberapa minggu di MAN 2 Jakarta. Emily Sullivan (VIVA news :2012), salah satu pengajar dari *Our Lady of Sacred Heart College* – Adelaide, menyatakan “Saya melihat murid-murid Indonesia sangat menghormati guru mereka. Jujur, saya kaget dengan tradisi murid-murid mencium tangan saya sebagai bentuk penghormatan terhadap guru”. Dari pengalaman mereka tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia mempunyai sosial dan budaya yang baik dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan.¹⁹ Budaya sopan santun dari para siswan itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas.

c. Pembiasaan Sikap Mandiri Terhadap Anak Didik Dalam Melakukan Kegiatan Di Tempat Penelitian

Berdasarkan penyajian data di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pembiasaan sikap kemandirian sudah mulai ditanamkan sehingga pada saat anak didik beranjak remaja nantinya ketika berada di lingkungan baru ia dapat menyesuaikan diri dan ia pun merasa nyaman, karena sikap mandiri yang ditanamkan tersebut menjadi karakter yang baik untuk kehidupannya kelak.

Mengenai hal ini, kegiatan penanaman pendidikan karakter untuk sikap mandiri yang diberikan oleh pihak sekolah sangat menunjang sekali, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, pramuka dan seni tari.

Hasil analisis ditempat penelitian, secara alamiah anak cenderung belajar sikap mandiri. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan yang diadakan oleh SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa(i) belajar dan mengalami yang belum pernah mereka alami sebelumnya, meskipun siswa mengalami kesulitan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Dalam analisis data penulis mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, untuk lebih jelasnya maka penulis mulai dengan faktor-faktor sebagai berikut :

¹⁹ Indrani Putri. Antique, 2012. *Guru Australia: Saya Kaget Murid Cium Tangan*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/281864-indonesia-di-mata-pengajar-australia>. Diakses tanggal 20 September 2017.

- a. **Faktor Guru** (Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru serta kerjasama dengan orangtua siswa)

Berdasarkan penyajian data, SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin diketahui mempunyai guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang kompeten. Dan rata-rata dari keseluruhan pengalaman mengajar yang ada pada semua guru di SDN Pemurus Dalam 7 ini sangat berdedikasi tinggi. Hal ini sangat menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya segelintir mereka yang bukan alumnus perguruan tinggi, ternyata berhasil mendidik. Hal ini kemungkinan karena usaha para guru itu sendiri untuk terus berkembang ilmu pengetahuan dan keahliannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan maksimal sesuai keinginan, maka perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua siswa secara baik. Pelajaran tentang pendidikan agama yang kuat akan sangat mempengaruhi karakter siswa agar memiliki karakter yang baik pula. Oleh karena itu guru adalah pengganti orangtua di rumah ketika anak didik berada di lingkungan sekolah, maka tugas seseorang guru yang mendidik serta membentuk karakter anak didik menjadi karakter yang baik, karena itu ketika anak berada di rumah, maka kewajiban orangtua yang melanjutkan pendidikan di rumah yang diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya.

- b. **Faktor Siswa** (kesiapan, kemauan, minat dan motivasi siswa)

Berdasarkan penyajian data, SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin diketahui bahwa kesiapan dan kemauan anak didik sangat dituntut, karena dengan adanya kemauan yang kuat dalam dirinya, maka akan berpengaruh baik untuk pendidikan kedepannya. Seorang anak didik tanpa adanya kesiapan dan kemauan didalam dirinya maka pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan efisien.

Minat dan motivasi peserta didik sangat mempengaruhi dalam pendidikan karakter. Dalam penyajian diatas pula, dapat diketahui minat dan motivasi harus ditingkatkan terus menerus di sekolah, karena minat dan motivasi adalah sebagian dari semangat yang dimiliki anak didik dalam belajar. Semakin banyak siswa yang memiliki keinginan untuk mrngrnyam pendidikan berarti pendidikan karakter semakin baik. begitu pula semakin baik karakter yang dimiliki, semakin bertambah pula minat dan motivasi siswa untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi.

- c. **Faktor Waktu** (sarana dan prasarana serta peraturan dan sanksi)

Berdasarkan penyajian diatas dapat dianalisis bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Sarana dan prasarana di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa sekolah terus membenahi dan melengkapi sesuai dengan anggaran dan rencana pengembangan setiap tahunnya.

Dan dapat diketahui juga bahwa faktor peraturan dan sanksi di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sangat berperan penting, karena dengan adanya peraturan anak didik akan disiplin, serta adanya

sanksi yang diterapkan di sekolah dapat menumbuhkan kesadaran anak didik terhadap kesalahan yang dilakukan agar tidak mengulangi kesalahan.

d. **Faktor Lingkungan** (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga)

Berdasarkan penyajian data di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan jenis tingkatan serta tujuan masing-masing sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah sangat diutamakan dalam meningkatkan pendidikan yang berkarakter untuk anak didik.

Pada penyajian data di tempat penelitian pula, dapat diketahui bahwa kondisi emosional anak didik di kelas banyak akan dipengaruhi oleh pergaulan di rumah. Kondisi rumah tempat dia tinggal, sosial dan ekonomi yang sedang dijalaninya akan sangat mempengaruhi pola belajar anak di sekolah. Karena sebagian perhatian dan konsentrasi anak didik akan terganggu oleh peristiwa di rumah, dimana secara langsung peristiwa tersebut akan memberikan pengaruh terhadap penguasaan emosi sehingga kurang siap dalam mengikuti pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh kemudian dianalisa mengenai Pendidikan Karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang diterapkan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan rutin dapat berjalan dengan baik, seperti:
 - a. Pembiasaan beramal baik dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW;
 - b. Pembiasaan berperilaku sopan santun dan hormat menghormati; dan
 - c. Pembiasaan sikap mandiri terhadap anak didik dalam melakukan kegiatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di SDN Pemurus Dalam 7 Banjar Indah II Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, seperti:
 - a. Faktor guru;
 - b. Faktor siswa;
 - c. Faktor waktu; dan
 - d. Faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Antique, Indrani Putri. (2012). *Guru Australia: Saya Kaget Murid Cium Tangan*. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/281864-indonesia-di-mata-pengajar-australia>. Diakses tanggal 20 September 2017.

Basri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, Helmi. (1994). *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*. Bandung: MIZAN.
- Istighfarator, Rahmaniyah. (2010). *Pendidikan Etika*. Malang: UIN-Maliki press.
- Lexy, J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masnur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miskawaih, Ibn. (1985). *Tahzib Al-Akhlaq*. Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ullmiyyah.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).